

Kontribusi perfeksionisme siswa- persepsi siswa terhadap pola asuh orang tua dan karakteristik guru pada kecemasan matematika siswa Sekolah Menengah Pertama= The contribution of student's perfectionism and student's perception of parental authority and teacher characteristic on mathematics anxiety Junior High School Students

Martuti Kuntoro, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342215&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar menjadi komponen esensial dalam banyak kegiatan hidup. Semakin meningkatnya persaingan di tengah era globalisasi seperti saat ini dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, semakin banyak pula tuntutan terhadap siswa terutama dalam bidang matematika. Hal ini seringkali membuat matematika dianggap sebagai pelajaran yang maha penting oleh siswa., sehingga seringkali menyebabkan timbulnya kecemasan matematika (math anxiety) dalam diri siswa. Kecemasan matematika dapat disebabkan oleh banyak faktor, Flett, Greene, dan Hewitt (2004), menunjukkan adanya hubungan antara self-oriented perfectionism dengan rasa takut yang disebabkan oleh ketakutannya sendiri (anxiety sensitivity), sehingga siswa yang menetapkan standar tinggi bagi dirinya sendiri sering merasa tidak puas bila tidak mencapai kesempurnaan dan mereka juga seringkali merasa cemas, terutama pada bidang yang menuntut konsentrasi tinggi seperti matematika. Selain itu, Croley (2003) menyatakan bahwa orang tua yang tidak memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas matematika dan mempunyai tuntutan yang tidak realistis terhadap kemampuan matematika siswa juga dapat meningkatkan kecemasan matematika. Namun, Flett, Hewitt dan Singer (1995) menemukan bahwa bentuk pola asuh orang tua yang otoritarian yaitu orang tua yang terlalu menuntut dan menekankan kepatuhan menyebabkan socially-prescribed perfectionism (perfeksionisme yang ditentukan oleh lingkungan, seperti persepsi seseorang tentang apa yang diharapkan oleh lingkungan atau masyarakat, termasuk orang tua mereka, terhadap diri mereka). Dalam penelitiannya yang bersifat kualitatif, Croley (2003) juga menemukan bahwa karakteristik kepribadian guru dan ketidakmampuannya dalam mendidik dapat menyebabkan timbulnya kecemasan dalam diri siswa melebihi faktor-faktor eksternal lainnya. Untuk memperjelas hubungan antara variabel perfeksionisme siswa, pola asuh orang tua dan karakteristik guru terhadap kecemasan matematika dan untuk melihat kontribusi terbesar ketiga variabel tersebut secara keseluruhan, dilakukan penelitian yang bersifat kuantitatif di dua jenis sekolah, yaitu SMP Negeri dan SMP Swasta dengan menggunakan kuesioner yang diherikan kepada 261 siswa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perfeksionisme siswa dan pola asuh orang tua tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecemasan matematika, sedangkan yang mempunyai hubungan sangat signifikan adalah karakteristik guru. Namun hasil analisis yang lebih mendalam terhadap dimensi-dimensi dari masing-masing variabel menunjukkan, bahwa socially prescribed perfectionism dan pola asuh orang tua yang permisif juga mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kecemasan matematika. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bentuk pola asuh orang tua yang otoritarian mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perfeksionisme siswa dan kedua dimensinya. Hasil penelitian yang lebih mendalam pada variabel karakteristik guru membuktikan bahwa dengan memberikan motivasi yang tepat

pada saat guru mengajar matematika dan meningkatkan bantuan serta dukungan dari orang tua di rumah dapat mereduksi kecemasan matematika khususnya siswa sekolah menengah pertama. Berdasarkan hal tersebut, maka disarankan kepada para guru matematika untuk lebih mendalami dan menerapkan teori motivasi yang dikemukakan oleh John KeUer (dalam Reigeluth, 1983) yang sekaligus juga meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

<hr>

ABSTRACT

Mathematics is a basic component in many activities of our life. The more competition in technology, the more demand to students knowledge of Mathematics. This fact can cause mathematics anxiety among the children. Many other factors could also cause mathematics anxiety. Flett, Greene, and Hewitt (2004) indicated that there is a connections between self-oriented perfectionism and anxiety sensitivity. Students who want to reach a higher degree in mathematics often feel unsatisfaction of themselves and anxiety more than other students. It happens especially to students who failed to reach personal targets in mathematics, which demands from high level of concentration. Croley (2003), explained that parents who don't help their children in their studies of mathematics but have unrealistic demands regarding standard of children's knowledge, these parents could raise children's mathematics anxieties level. Flett, Hewitt, and Singer (1995) indicated that authoritarian parent which very demanding and emphasize obedience of their children could cause socially prescribed perfectionism in their children. In his qualitative research, Croley (2003) also found that teacher characteristic and their lack ability of teaching and educating students could cause more anxiety in their students than other external factors. This quantitative research on 261 Junior High School Students purpose is to make it clear how the student's perfectionism, parental authority, and teacher characteristic have a connection with mathematics anxiety. The result of this research indicated that student's perfectionism and the parental authority have not a significant relationship with mathematics anxiety generally. But, the result for deeper analyze in the dimension of each variable, indicated that socially prescribed perfectionism and permissive parents have significant relationship with mathematics anxiety especially in Junior High School Students. The result for deeper analyze in the dimension of characteristic teacher, found that motivation for students during mathematics lesson is very important to give in a right time, The motivation's theory that suggested in this study is the John Keller's theory of motivation (in Reigeluth, 1983) that could also improve students' learning capabilities and their thinking skill.